

Gambaran Makna Keluarga Lansia Terlantar Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung

Risma Vasha Soviana¹, Maulana Rezi Ramadhana²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rismavasha@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rezimaulana@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The family is one of the important roles in the environment of daily life, and is an environment, in the family there are parents and children. When parents have reached old age, and their children have a new life, surely parents will have both psychological and biological setbacks as well as loss of intact family in the home. Many elderly people are entrusted or live in social institutions, some even have no home or place to live and are abandoned. Despite the fact that there are several factors for the elderly who live in social institutions, either the elderly themselves ask to live in the orphanage, or entrusted with their families. In this study, using qualitative research methods. This qualitative research was chosen for the purpose of finding and describing the meaning of the word family to the elderly who are in social care institutions tresna werdha Budi Pertiwi. These findings make a valuable contribution to the understanding of intrapersonal communication in the elderly in nursing homes and have far-reaching implications in improving their quality of life through a more holistic and caring approach to these aspects so that, This research helps bring the meaning of family and intrapersonal communication closer to a broader context.

Keywords-family, nursing home, intrapersonal, qualitative communication

Abstrak

Keluarga adalah salah satu peranan penting didalam lingkungan kehidupan sehari-hari, dan merupakan suatu lingkungan, didalam keluarga terdapat orang tua dan anak. ketika orang tua sudah mencapai usia lanjut, dan anaknya telah memiliki kehidupan yang baru, pastinya orang tua akan memiliki kemunduran baik psikis dan biologis juga kehilangan keluarga utuh didalam rumah. banyak lansia yang dititipkan atau tinggal di panti sosial, bahkan adapun yang tidak mempunyai rumah atau tempat tinggal dan terlantar. meskipun pada kenyataannya ada beberapa faktor lansia tersebut yang tinggal di panti sosial, baik lansia itu sendiri meminta tinggal di panti, atau dititipkan keluarganya. Di Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipilih untuk tujuan mencari dan mendeskripsikan arti kata keluarga kepada lansia yang berada di panti sosial tresna werdha Budi Pertiwi. Temuan-temuan ini memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman tentang komunikasi intrapribadi pada lansia di panti jompo dan memiliki implikasi yang luas dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendekatan yang lebih holistik dan peduli terhadap aspek-aspek ini sehingga, penelitian ini membantu mendekatkan makna keluarga dan komunikasi intrapribadi dalam konteks yang lebih luas.

Kata Kunci-keluarga, panti jompo, komunikasi intrapribadi, kualitatif

I. PENDAHULUAN

Komunikasi intrapribadi atau Intrapersonal communication adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri seseorang, melibatkan pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. komunikasi internal yang terjadi dalam pikiran seseorang, seperti solusi masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi diri sendiri. Hal ini juga dapat mencakup komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian dalam diri seseorang, seperti perasaan dan pikiran yang berbeda. Komunikasi interpersonal sangat penting dalam pengembangan diri dan memahami diri sendiri, serta dapat membantu dalam mengelola emosi dan membuat keputusan yang tepat.

Komunikasi intrapersonal dapat berpengaruh pada komunikasi yang terjadi dengan orang lain. Jika seseorang memiliki pemikiran negatif tentang diri sendiri, dapat mempengaruhi cara dia berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyebabkan masalah dalam hubungan. Selain itu, komunikasi intrapersonal dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang, seperti meningkatnya stres dan depresi. Komunikasi intrapersonal sangat penting bagi manusia, mulai dari anak-anak sampai pada lansia. Pada usia lanjut usia ini sangat rentan akan mengalami berbagai macam masalah psikis, seperti stres bahkan berpikir mengakhiri hidup dikarenakan pemikiran-pemikiran yang ada dan muncul dalam diri sendiri.

Konsep diri seseorang terbentuk berawal dari perasaan seseorang itu diterima dan kehadirannya diinginkan oleh keluarga dan orang terdekatnya. Melalui hal yang terus-menerus berulang dan sikap tertentu yang dilakukan oleh sekitar baik keluarga atau masyarakat luar di dalam hidupnya hal inilah yang akan berkembang kepada konsep diri seseorang.

Dalam pembahasan di atas peneliti ingin meneliti tentang makna keluarga yang berada di salah satu Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang ada di Kota Bandung, dimana kebanyakan dari penghuni panti 90% nya tidak memiliki keluarga dan anak juga 2-3 penghuni masih memiliki keluarga, hal ini akan mempengaruhi identitas makna keluarga juga persepsi mereka terhadap pengertian dan pola komunikasi keluarga dan lingkungan sekitar.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi Intrapribadi adalah bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri setiap individu. Ini mencakup aktivitas berbicara kepada diri sendiri yang sering kali tidak disadari dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup pengiriman dan penerimaan pesan, serta memberikan berbagai tanggapan terhadap pesan-pesan simbolik yang diterima. Selama proses ini, informasi yang diterima diolah menjadi pesan yang memiliki makna khusus bagi individu tersebut. Rakhmat (2009) mengidentifikasi empat tahap dalam proses ini :

1. Sensasi

Sensasi dapat diartikan sebagai mekanisme penangkap stimulus, di mana informasi yang diterima oleh indra disebut sebagai stimulus yang kemudian memicu terjadinya proses sensasi. Sensasi adalah elemen dasar yang tidak memerlukan pemrosesan verbal, konseptual, simbolis, atau hubungan antara alat indra.

2. Persepsi

Sensasi merupakan suatu bagian dalam persepsi dimana sensasi merupakan hasil serapan dari panca indra sedangkan persepsi juga dipengaruhi oleh perhatian, harapan, motivasi, dan ingatan. Persepsi adalah suatu pengalaman yang diperoleh dengan menyimpulkan sebuah informasi atau menafsirkan sebuah pesan yang didapat dalam pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan.

3. Memori

Memori memegang salah satu peranan penting yang mempengaruhi persepsi dan cara berpikir. Dalam artinya memori adalah suatu sistem yang terstruktur, dan sanggup merekam fakta tentang apa yang dilihat dan menggunakan pengetahuan. Kapasitas memori manusia sangat besar namun sangat sedikit manusia yang bisa menggunakan memori seutuhnya dan sepenuhnya. Sesuatu yang disimpan didalam memori akan berpengaruh kepada persepsi manusia itu sendiri.

4. Berfikir

Berpikir dilakukan untuk memahami realitas untuk mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan hal yang baru. Ada dua macam berpikir yaitu : otistik dan realitas.

- a. Berpikir otistik : seperti halnya, berfantasi, melamun, dan berkhayal
- b. Berpikir realistik : dengan bahasa lain disebut berpikir nalar, atau berpikir dalam untuk menyesuaikan diri dan dunia nyata atau dunia yang dilakukan di kehidupan sehari-hari.

B. Konsep Diri Positif dan Negatif

Pada konsep diri ini biasanya dibedakan menjadi dua jenis atau dua bentuk seperti konsep diri dalam bentuk positif dan juga dalam bentuk negatif. Setiap manusia akan diterima baik oleh manusia lainnya apabila dihormati,

disayangi, hal itu akan diterima oleh manusia lainnya, sedangkan jika sebaliknya maka manusia akan cenderung tidak menyenangkan bahkan menyayangnya. kedua bentuk ini terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar seperti :

1. Konsep Diri Positif

Menurut Hurlock (2012), konsep diri yang positif akan berkembang apabila individu dapat meningkatkan sifat yang berkaitan dengan *good self esteem*, *good self confidence*, serta kompetensi dapat dilihat secara realistis. Hal tersebut dapat menjadikan individu dapat meningkatkan tingkat keakuratan interaksi dengan individu lain serta dapat mengarah terhadap adaptasi diri yang bagus. Adapun individu dengan konsep diri positif antara lain : Optimis, Penuh percaya diri, Selalu bersikap positif terhadap semua hal.

2. Konsep Diri Negatif

Adapun individu bisa dikatakan memiliki konsep diri negatif apabila individu tersebut memiliki pandangan sebagai berikut : Rendah diri, Merasa ragu, Kurang pasti, Kurang percaya diri.

Konsep diri sendiri bukanlah faktor bawaan yang ada sejak lahir, hal ini ada dari suatu pengalaman kehidupan, lingkungan, dan pengaruh-pengaruh dari orang lain, yang membentuk konsep diri berupa sikap dan tingkah laku seseorang. baik dalam hal konsep diri positif maupun konsep diri yang negatif.

C. Lanjut Usia

Usia tua, yang sering disebut sebagai lanjut usia atau lansia, merupakan tahap dalam kehidupan seseorang yang menandai akhir dari perjalanan hidup yang panjang. Ini adalah fase di mana seseorang mungkin telah mengalami banyak pengalaman di masa sebelumnya, yang mungkin lebih menyenangkan, dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk memanfaatkannya. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 di Indonesia menetapkan bahwa usia lanjut usia dimulai dari 60 tahun ke atas. Pada tahap ini, terjadi perubahan-perubahan dalam aspek fisik, mental, dan kesehatan individu, termasuk penurunan daya ingat dan kondisi fisik. Pada tahap lanjut usia, seseorang mengalami perubahan seperti perubahan warna rambut, gigi yang mulai tanggal, penurunan penglihatan, gerakan yang melambat, dan perubahan bentuk tubuh yang tidak lagi tegap. Lanjut usia dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu lanjut usia yang masih memiliki potensi untuk bekerja dan berkontribusi, serta lanjut usia yang sudah tidak lagi mampu bekerja dan bergantung pada orang lain. Dengan demikian, lanjut usia merujuk kepada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

D. Panti Jompo

Mencapai usia lanjut adalah sebuah penghargaan dan anugerah yang diberikan kepada setiap individu yang hidup cukup lama. Fase kedewasaan dapat dibagi menjadi empat bagian, pertama adalah fase iufentus dengan rentang usia antara 25 hingga 40 tahun. Fase kedua adalah fase verilitas, yang berlangsung antara usia 40 hingga 50 tahun. Fase ketiga, atau fase prasenium, terjadi antara usia 55 hingga 65 tahun, sementara fase terakhir, fase senium, mencakup usia 65 tahun ke atas. Panti werdha, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai Social Residential, Elderly Hostels, Nursing Home, dan Hospice, adalah tempat yang menjadi kumpulan orang-orang lanjut usia, baik yang datang secara sukarela maupun yang dititipkan oleh keluarganya. Panti ini bisa dijalankan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta, dengan layanan berbayar atau gratis. Panti werdha dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para lanjut usia, dengan berbagai fasilitas yang mendukung kesejahteraan mereka.

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi adalah sebuah badan hukum yang berkomitmen dalam memberikan pelayanan sosial kepada kaum lanjut usia, yang biasa disebut lansia. Fokus utama mereka adalah memenuhi semua aspek kehidupan lansia, termasuk yang berkaitan dengan fisik, mental, dan sosial. PSTW "Budi Pertiwi," yang didirikan pada tanggal 19 November 1948 oleh Budi Istri, memiliki moto "Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah." Pada bulan Juli 1958, Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, memberikan nama "Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi" kepada panti tersebut. Visi PSTW Budi Pertiwi adalah memastikan bahwa lansia tetap menjalani hidup yang penuh iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, serta menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Misi mereka adalah membimbing lansia dengan penuh kasih sayang menuju akhir kehidupan yang berarti (khusnul khotimah).

E. Teori CIP

Teori Pengolahan Informasi, juga dikenal sebagai Teori Communication Information Processing, berfokus pada

bagaimana informasi dikodekan, ditransmisikan, dan diterima dalam proses komunikasi. Teori ini menganggap bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana informasi atau pesan melalui tiga tahapan:

Tahap pertama, yaitu tahap komunikasi, melibatkan pengiriman pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi tertentu. Pengirim memilih dan mengorganisir pesan agar dapat dipahami dengan mudah oleh penerima. Tahap kedua, yaitu tahap informasi, melibatkan perubahan pesan menjadi simbol-simbol atau kode tertentu yang dapat dipahami oleh penerima. Tahap ketiga, yaitu tahap pemrosesan, melibatkan penerima dalam menerima, memproses, dan menafsirkan pesan sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan persepsi yang dimilikinya.

Teori ini juga menekankan pentingnya umpan balik dalam proses komunikasi. Umpan balik ini mencakup tanggapan dari penerima terhadap pesan dan membantu pengirim untuk menyesuaikan pesan dan gaya komunikasinya agar lebih efektif. Selain itu, teori ini menjelaskan bagaimana manusia memproses informasi melalui tiga tahapan tersebut, dengan tambahan komunikasi intrapribadi yang mencakup persepsi, sensasi, memori, dan berpikir.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Di Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana metode kualitatif ini mencari sebuah fakta dengan interpretasi yang tepat dan sesuai yang ada di lapangan. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa metode ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi untuk objek yang alamiah, dimana peneliti akan berperan sebagai instrumen kunci, Metode pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data yang digunakan adalah induktif, dan temuan penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif ini dipilih untuk tujuan mencari dan mendeskripsikan arti kata keluarga kepada lansia yang berada di panti sosial tresna werdha Budi Pertiwi dengan komunikasi intrapribadi dan konsep diri positif juga negatif lansia itu sendiri. Peneliti menerapkan pendekatan analisis deskriptif dengan fokus pada pengamatan dan situasi alami yang tidak dibuat-buat (natural setting).

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lansia terlantar yang tinggal dan berada di panti sosial tresna werdha Budi Pertiwi. Objek dalam penelitian adalah pemahaman komunikasi Intrapribadi dalam mencari makna keluarga didalam panti sosial tresna werdha Budi Pertiwi .

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, dengan alamat Jl. Sancang No.2, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262, Indonesia. Lokasi ini dapat dianggap sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan populasi lansia. lokasi penelitian karena mudah untuk menemukan responden yang cocok untuk penelitian. Kondisi lansia di panti tersebut juga dapat mewakili kelompok rentan yang dapat menjadi objek penelitian tentang komunikasi intrapribadi dan konsep diri dalam mencari arti kata "keluarga".

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua narasumber lansia yang berada di panti memiliki komunikasi intrapribadi yang sangat beragam, dan membentuk suatu kesimpulan dari point-point komunikasi intrapribadi, seperti sensasi dalam penelitian ini sensasi yang didapat adalah sensasi positif mengenai kebahagiaan, ketenangan , dan rasa bernostalgia terhadap keluarga, hal ini dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam memaknai makna keluarga didalam panti. Adapun persepsi individu, persepsi memiliki peran yang sangat signifikan dalam komunikasi intrapribadi dan pengalaman pribadi yang dapat mempengaruhi dinamika keluarga dan hubungan antar anggota keluarga. Persepsi positif tentang makna keluarga pada lansia di panti adalah memiliki sebagai sumber dukungan,cinta, dan keamanan dapat menciptakan hubungan keluarga yang harmonis didalam berkeluarga, baik di keluarga asal dan juga keluarga di panti. pemahaman tentang bagaimana persepsi individu tentang keluarga mereka memengaruhi hubungan keluarga dapat membantu dalam membina hubungan yang lebih sehat dan memecahkan konflik yang mungkin muncul. Selain itu, pengertian ini juga dapat membantu dalam merancang intervensi atau dukungan yang lebih baik untuk keluarga yang mungkin mengalami masalah dalam dinamika keluarga mereka.

Memori juga memiliki peran yang signifikan dalam gambaran makna keluarga. Kenangan bersama keluarga

dapat menjadi sumber kebahagiaan dan dukungan emosional, namun penurunan memori seiring bertambahnya usia dapat mempengaruhi cara individu merespon kenangan keluarga. Berpikir dalam komunikasi intrapribadi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, di dalam panti ini dapat menggunakan berpikir ini untuk merenungkan masalah keluarga, merencanakan interaksi, dan mencari solusi terhadap konflik dalam keluarga. Terakhir, konsep diri individu, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi hubungan keluarga. Individu dengan konsep diri positif cenderung lebih mampu memberikan dukungan emosional dan berkontribusi positif dalam dinamika keluarga, sementara konsep diri negatif dapat menciptakan ketegangan dan konflik dalam keluarga. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang sensasi, persepsi, berpikir, memori, dan konsep diri dalam komunikasi intrapribadi dapat membantu membentuk gambaran makna keluarga yang lebih sehat dan harmonis, yang pada gilirannya memberikan makna yang lebih dalam dalam kehidupan keluarga. Pentingnya komunikasi intrapribadi sebagai landasan sebelum memasuki komunikasi interpersonal. Hal ini terjadi dikarenakan komunikasi intrapribadi adalah kunci untuk memahami diri sendiri, merenungkan pengalaman dan perasaan pribadi, juga untuk membentuk cara individu berinteraksi dengan orang lain. Tanpa adanya pemahaman diri yang baik melalui komunikasi intrapribadi, komunikasi interpersonal menjadi lebih sulit dipahami dan efektif. Olehnya memahami pentingnya komunikasi intrapribadi adalah langkah awal yang sangat vital dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami dan mengelola komunikasi intrapribadi dalam upaya mencapai keseimbangan emosional, perkembangan pribadi yang lebih baik, dan hubungan yang lebih positif dengan diri sendiri dan orang lain. Memahami bagaimana berbagai aspek komunikasi intrapribadi berinteraksi dan memengaruhi kehidupan sehari-hari para narasumber adalah langkah penting dalam membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi di panti jompo ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi intrapribadi memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari para narasumber, terutama dalam memengaruhi perasaan dan pengalaman pribadi mereka. Sensasi dalam komunikasi intrapribadi mencakup berbagai perasaan, mulai dari positif seperti ketenangan dan kebahagiaan hingga negatif seperti trauma dan kecemasan. Persepsi dalam komunikasi intrapribadi melibatkan bagaimana para narasumber menafsirkan pengalaman mereka dengan mempertimbangkan perhatian, harapan, motivasi, dan ingatan. Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini dan memengaruhi cara individu merespon diri mereka sendiri. Memori memainkan peran penting dalam merenungkan masa lalu dan meresapi pengalaman hidup. Para narasumber menunjukkan berbagai tingkat memori, yang dapat memengaruhi cara mereka merasakan dan mengenang pengalaman-pengalaman. Berpikir, para narasumber menunjukkan berbagai pemahaman dan cara mereka menggunakan berpikir dalam komunikasi intrapribadi. Berpikir adalah alat penting dalam merenungkan peristiwa masa lalu, mengatasi konflik internal, dan mencari kesejahteraan emosional.

Konsep diri, baik positif maupun negatif, memainkan peran penting dalam cara para narasumber melihat diri mereka sendiri dan berkomunikasi dengan diri mereka sendiri. Para narasumber memiliki konsep diri yang beragam, yang memengaruhi pandangan mereka terhadap diri mereka sendiri dan pengalaman komunikasi intrapribadi mereka. Temuan ini juga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang makna keluarga bagi lansia di panti jompo. Komunikasi intrapribadi yang kompleks dan sensasi yang dialami oleh lansia ini sering kali mencerminkan hubungan mereka dengan keluarga dan peran yang dimainkan oleh keluarga dalam kehidupan mereka. Dalam beberapa kasus, lansia merasa kesepian atau terasing, dan ini tercermin dalam sensasi dan pemikiran mereka. Keluarga tetap memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada lansia di panti jompo. Dukungan dari keluarga dapat membantu individu mengatasi sensasi negatif seperti trauma atau perasaan sendirian. Oleh karena itu, pengertian tentang komunikasi intrapribadi dan sensasi yang dialami oleh lansia ini juga dapat membantu petugas sebagai pengganti keluarga dalam memahami dan mendukung lansia di panti jompo. Hal ini menggaris bawahi bahwa komunikasi intrapribadi dalam kehidupan lansia di panti jompo ini bukan hanya tentang berbicara dengan orang lain, tetapi juga tentang cara individu berinteraksi dengan diri mereka sendiri, merenungkan pengalaman masa lalu, dan mencari kedamaian dalam tahap akhir kehidupan mereka. Temuan-temuan ini memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman tentang komunikasi intrapribadi pada lansia di panti jompo dan memiliki implikasi yang luas dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendekatan yang lebih holistik dan peduli terhadap aspek-aspek ini sehingga, penelitian ini membantu mendekatkan makna keluarga dan

komunikasi intrapribadi dalam konteks yang lebih luas.

B. Saran

1. Saran Praktisi

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman komunikasi intrapribadi dari lansia
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan Melibatkan keluarga anggota panti jompo serta tenaga kesehatan yang merawat mereka dalam penelitian dapat memberikan perspektif yang berbeda dan mendalam.
- c. Membandingkan hasil penelitian ini dengan panti jompo lain atau populasi lansia di luar panti jompo dapat membantu memahami apakah temuan ini khusus untuk situasi panti jompo atau dapat diterapkan secara lebih luas pada lansia di berbagai konteks.

2. Saran Akademis

- a. Praktisi dapat melibatkan evaluasi rutin terhadap lansia yang mereka layani untuk memantau perubahan dalam komunikasi intrapribadi dan sensasi. Ini dapat membantu dalam memberikan perawatan yang lebih tepat dan mendukung perubahan yang mungkin terjadi.
- b. Praktisi di panti jompo dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman komunikasi intrapribadi dan sensasi lansia. Hal ini dapat membantu mereka merespons kebutuhan lansia dengan lebih baik.
- c. Mengedukasi karyawan panti jompo tentang temuan penelitian ini dan pentingnya pemahaman yang lebih baik tentang lansia dapat meningkatkan kualitas perawatan dan perhatian yang diberikan.

REFERENSI

Nihaya, U. (2016, December 16). *Peran komunikasi interpersonal untuk MEWUJUDKAN kesehatan mental Bagi Konseli*. Islamic Communication Journal. Retrieved April 3, 2023, from <https://journal.walisongo.ac.id/>

Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., Suryadi, A., & Fahmi, R. R. (n.d.). *Komunikasi intrapersonal*. Journal Analytica Islamica. Retrieved April 3, 2023, from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11930/5453>

Akhmad Saoqillah. (2022, February 1). *PERANAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM PROSES PEMBENTUKAN KONSEP DIRI MAHASISWA KPI IUQI*. View of Peranan komunikasi intrapersonal Dalam Proses pembentukan Konsep Diri mahasiswa KPI IUQI. Retrieved April 3, 2023, from <http://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/at-tawasul/article/view/210/202>

Harmanto, D. R. Y. (n.d.). *Perilaku komunikasi interpersonal Polisi Dalam membina Tahanan Di Polres Magetan*. Retrieved April 3, 2023, from http://repo.apmd.ac.id/387/1/DICKI%20RUBI%20YULI%20HARTMANTO_B.pdf

Mengenal Panti werdha terbaik di Indonesia. Nalar.ID. (2019, December 24). Retrieved April 3, 2023, from <https://nalar.id/mengenal-panti-werdha-terbaik-di-indonesia/#:~:text=Di%20seluruh%20Indonesia a%2C%20tak%20lebih,panti%20jompo%20sekitar%20200.000%20orang>.

Hoesni, F., & Firmansyah, F. (2020). Analisis Ketahanan Dan 8 Fungsi Keluarga di Provinsi Jambi Serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 309. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.888>

Nurfatihah, M. A. A. (n.d.). *Arah Pembangunan Ketahanan Keluarga Pemerintah Kota Bekasi Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam*.

Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kategori Usia di Jawa Barat. (n.d.). Retrieved April 3, 2023, from

<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penduduk-desa-berdasarkan-kategori-usia-di-jawa-barat>

Home.Indonesian.(n.d.).RetrievedApril3,2023,from <https://theprakarsa.org/kondisi-kesejahteraan-lansia-dan-perlindungan-sosial-lansia-di-indonesia/>

Hasil Sensus Penduduk 2020; BPS: Meski Lambat, Ada Pergeseran penduduk ... (n.d.). Retrieved April3,2023,from <https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps-meski-lambat-ada-pergeseran-penduduk-antarpulau/>

Bina Keluarga Lansia untuk mewujudkan lansia tangguh. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (n.d.). Retrieved April 3, 2023, from <https://www.kemencopmk.go.id/bina-keluarga-lansia-untuk-mewujudkan-lansia-tangguh>

Wood, Julia T. (2016). *Interpersonal Communication: Everyday Encounter*. 8 th edition. Canada: Cengage Learning. Access Journal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA

Tubbs, S. L. (n.d.). *Human communication*. Google Books. Retrieved April 3, 2023, from,https://books.google.com/books/about/Human_Communication.html?id=HSzYAAAAMAAJ

Onong Uchjana.E. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Karya. Bandung 1995 Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods*. Sage publications.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabet

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. (3rd ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Nugraheni, P., & Nuryani, N. (2021). Pengaruh Penerapan Aktivitas Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial. *Jurnal*

Afriyanto, T. (2013). Konsep Keluarga dan Pendidikan Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 43(1), 85-99.Keperawatan Respati Yogyakarta, 8(2), 124-135.

Cotter, V. T., & Gonzalez, E. W. (2009). Self-concept in older adults. *Holistic Nursing Practice*, 23(6), 335–348. <https://doi.org/10.1097/hnp.0b013e3181bf37ea>

Jiao, N. X., & Hussin, N. A. (2018). End-of-life communication among Chinese elderly in a Malaysian nursing home. *Journal of Patient Experience*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.1177/2374373518809004>

Loneliness and social support level of elderly people living in nursing ... (n.d.). RetrievedApril3,2023,fromhttp://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/52_eskimez_12_1_1.pdf

Søvde, B. E., Sandvoll, A. M., Natvik, E., & Drageset, J. (2022). Carrying on life at home or moving to a nursing home: Frail older people's experiences of at-homeness. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 17(1). <https://doi.org/10.1080/17482631.2022.2082125>

Kelly A;Conell-Price J;Covinsky K;Cenzer IS;Chang A;Boscardin WJ;Smith AK; (n.d.). *Length of stay for older adults residing in nursing homes at the end of life*. *Journal of the American Geriatrics Society*. Retrieved April 3, 2023, from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20738438/>

Yentika, Y. (2018). Konsep Diri Lansia di Panti Jompo. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.23916/08431011>

Wicaksono, H. W. (2020, April 28). *Hubungan Antara KONSEP Diri Dengan Perilaku prososial Pada Siswa Sman 3 salatiga*. UKSW. Retrieved April 3, 2023, from <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25871>

Rossita, A., Fitriangga, A., & Pramana, Y. (2019, December 1). *Perbedaan Tingkat depresi Dan Kualitas hidup lansia di Panti Sosial Dan Yang di Rumah Bersama Keluarga di Wilayah Kerja*

Puskesmas Perumnas II. Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia. Retrieved April 3, 2023, from <https://www.neliti.com/publications/338855/perbedaan-tingkat-depresi-dan-kualitas-hidup-lansia-di-panti-sosial-dan-yang-di>

Adelina, D., & Soeharto, triana N. E. D. (n.d.). *Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan kesiapan Menghadapi Kematian pada ...* Retrieved April 3, 2023, from https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Jurnal-Wina-Dela_Lansia.pdf

Wardani, D. A. (n.d.). *Konsep Diri Lanjut usia Dalam Mempertahankan kesehatan mental Dan ...* Retrieved April 3, 2023, from https://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/87773/Desyita%20Ayuma%20Wardani-142110101046.pdf_.pdf?sequence=1

Santi Sulistiawati, Utomo, A. S., & Hidayah, N. (n.d.). *Konsep Diri Pada Lansia di Panti Werdha pangestiLawang*. Retrieved April 3, 2023, from <http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW/article/download/54/27/>

Jannah, S. M. (n.d.). *Urgensi Karakteristik Konsep Diri Dalam Membangun Motivasi Belajar ...* Retrieved April 3, 2023, from https://www.researchgate.net/publication/360990542_The_Urgency_of_Self-Concept_Characteristics_in_Building_High_School_Students

Nuriandini, R. (n.d.). *Komunikasi Intrapribadi Dalam upaya mengatasi Depresi Kesenangan Tanpa ...* Retrieved April 3, 2023, from <https://media.neliti.com/media/publications/183542-ID-none.pdf>

Wardani, W. K. (n.d.). *Analisis Faktor penyebab Lanjut Usia Tinggal di Panti Werdha*. Retrieved April 3, 2023, from <http://repository.unj.ac.id/25111/1/SKRIPSI.pdf>